

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kemiskinan hampir menjadi permasalahan di semua negara, baik di negara maju maupun di negara sedang berkembang dengan tingkat permasalahan yang berbeda-beda. Di Indonesia sebagai salah satu negara sedang berkembang, kemiskinan merupakan suatu permasalahan yang penting dan sangat serius, karena kemiskinan membuat banyak masyarakat Indonesia mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar hidupnya, Seperti: sandang, pangan, papan, pendidikan dan kesehatan

Penyebab terciptanya keluarga miskin, terdapat beberapa faktor internal yang ada pada keluarga miskin antara lain : rendahnya pendidikan, rendahnya keterampilan mereka, rendahnya motivasi hidup mereka, rendahnya kemauan untuk mengembangkan diri dan sebagainya. Faktor internal inilah yang sebenarnya merupakan faktor yang perlu mendapatkan perhatian yang besar di dalam mengubah kondisi masyarakat miskin tersebut menjadi lebih baik.

Rendahnya keberdayaan keluarga serta belum berkembangnya pola mencari nafkah yang tepat bagi kepala keluarga miskin perkotaan ditandai oleh : tingkat pengetahuan yang rendah dikarenakan tingkat pendidikannya yang rendah, sikap mental masyarakatnya yang masih tradisional tanpa disertai keinginan untuk maju dan berkembang, keterampilan yang tidak memadai untuk dapat bersaing hidup di kota. Tujuan pemberdayaan tersebut adalah untuk meningkatkan derajat hidup masyarakat, kesejahteraan dan keseimbangan didalam banyak segi kehidupan baik lingkungan fisik maupun sosial.

Perkembangan kemiskinan di Indonesia jika dilihat berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), Pemerintah Indonesia berupaya untuk menurunkan angka kemiskinan ini menjadi sekitar 7.5% pada tahun 2015 melalui tiga jalur strategi pembangunan, yaitu *Pro-Poor* (bertumpu pada Penanggulangan Kemiskinan), *Pro-Job* (bertumpu pada Penyediaan Lapangan Kerja) dan *ProGrowth* (bertumpu pada Pertumbuhan Ekonomi) untuk koordinasi penanggulangan kemiskinan, Pemerintah mengelompokkan program-program penanggulangan kemiskinan berdasarkan segmentasi masyarakat miskin penerima program dalam tiga cluster.

Pemerintah pada era Presiden Jokowi sendiri dalam usahanya menurunkan tingginya angka kemiskinan terdapat beberapa program kebijakan sosial yang diimplementasikan yakni seperti, Kartu Indonesia Pintar, Kartu Indonesia Sehat, Kartu Indonesia Sejahtera, dsb. Keseluruhan program tersebut bertujuan untuk membantu masyarakat miskin, dengan harapan mereka dapat lebih mandiri dalam memenuhi kebutuhan hidup. Pemerintah Indonesia sudah melakukan berbagai upaya di setiap sektor, untuk dapat mengurangi angka kemiskinan di negara ini. Mulai dari sektor pendidikan, sektor ketahanan pangan, dan kesehatan, dengan bantuan berupa dana langsung tunai sampai dengan bantuan melalui pemberdayaan masyarakat di desa maupun perkotaan.

Pada tahun 2007 pemerintah Indonesia telah melaksanakan Bantuan Tunai Bersyarat (BTB) yang dikenal dengan Program Keluarga Harapan (PKH). PKH tidak sama dengan bantuan langsung tunai sebelumnya dan bukan merupakan program lanjutan dari program-program sebelumnya yang membantu mempertahankan daya beli rumah tangga miskin pada saat pemerintah melakukan penyesuaian harga bahan bakar minyak. PKH lebih dimaksudkan sebagai upaya

membangun sistem perlindungan sosial kepada masyarakat miskin dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial penduduk miskin sekaligus sebagai upaya memutus rantai kemiskinan yang terjadi selama ini. PKH merupakan program bantuan dan perlindungan sosial yang termasuk dalam klaster I yaitu *Pro-Poor* (bertumpu pada Penanggulangan Kemiskinan) di Indonesia. Program ini merupakan bantuan tunai bersyarat yang berkaitan dengan persyaratan pendidikan dan kesehatan.

Tujuan diberlakukannya PKH dalam jangka panjang adalah untuk memutus mata rantai kemiskinan, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, serta merubah perilaku RTM yang relatif kurang mendukung peningkatan kesejahteraan dari kelompok miskin. Tujuan tersebut sekaligus mendukung dalam upaya mempercepat pencapaian target *Millennium Development Goals* (MGDs). Ada lima komponen MGDs yang secara tidak langsung akan terbantu oleh PKH, yaitu mencakup: Pengurangan penduduk miskin dan kelaparan, Pendidikan dasar, Kesetaraan jender, Pengurangan angka kematian bayi dan balita, dan Pengurangan kematian ibu melahirkan. Secara khusus, tujuan PKH adalah meningkatkan akses dan pelayanan pendidikan dan kesehatan, meningkatkan taraf pendidikan peserta PKH, meningkatkan status kesehatan dan gizi ibu hamil/nifas dan balita dibawah lima tahun, anak pra sekolah RTM atau peserta PKH. Komponen yang menjadi fokus utama adalah bidang kesehatan dan pendidikan, namun dalam penelitian ini juga membahas mengenai keterampilan kewirausahaan dan *Family Development Session* (FDS) atau Peningkatan kemampuan keluarga.

Implementasi PKH di kota dilaksanakan sejak Tahun 2008 di Kota Kupang. Sampai saat ini pengembangan PKH telah mencapai 22

Kabupaten/Kota. jumlah penerima PKH kota Kupang saat ini 6.019 Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Pemberian manfaat program PKH telah mencakup keseluruhan Kabupaten/kota dengan total penerima bantuan 6.019 Keluarga Sangat Miskin pada Tahun 2015 sampai saat ini, termasuk didalamnya Kelurahan Naimata. Program Kelurahan Naimata di jalankan Sejak Tahun 2008, dimana kelurahan tersebut memiliki berbagai jenis mata pencarian yang membuat masyarakatnya disebut miskin. Menurut data kependudukan Kelurahan Naimata berdasarkan mata pencaharian paling banyak adalah pedagang, karyawan dan buruh Karena tidak semua masyarakat yang tinggal di Kelurahan Naimata adalah masyarakat miskin.

Di Kelurahan Naimata penyebab kemiskinan salah satunya adalah rendahnya akses Rumah Tangga Miskinterhadap pendidikan dan kesehatan antara lain adalah biaya pelayanan pendidikan dan kesehatan yang tidak terjangkau oleh Rumah Tangga Miskin. Program Keluarga Harapan yang mewajibkan RTM memeriksakan kesehatan ibu hamil dan memberikan imunisasi dan pemantauan tumbuh kembang anak, termasuk menyekolahkan anak-anak, akan membawa perubahan perilaku RTM terhadap pentingnya kesehatan dan pendidikan. Dengan adanya PKH di Kelurahan Naimata yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi sekolah dan kesehatan, diharapkan mampu mengurangi beban masyarakat di Kelurahan Naimata yang selama menjadi masalah terbesar bagi keluarga miskin. Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Yohanes Nera selaku Pendamping di Kelurahan Naimata menyatakan bahwa “Jauh lebih lanjut PKH pada dasarnya bertujuan untuk pengentasan kemiskinan yang berupa bantuan tunai bersyarat, yaitu komitmen kehadiran dalam pendidikan dan kesehatan dalam

jangka panjang dan adanya perubahan perilaku, sehingga diharapkan dapat menurunkan angka kemiskinan”.

Kegiatan pemberdayaan yang dilakukan Program Keluarga Harapan membawa anggotanya ini bisa terpenuhi hak-hak dasarnya sebagai warga masyarakat. Seperti hak anak-anak adalah sekolah, dan hak mendapat fasilitas kesehatan sehingga dengan adanya Program Keluarga Harapan ini mereka bisa sekolah dan mendapat kesehatan. Di samping meningkatkan kesehatan dan pendidikan, Pemberdayaan Program Keluarga Harapan juga memberikan kreatifitas kepada pendamping agar anggotanya menjadi mandiri dengan mendorong peserta Program Keluarga Harapan untuk melakukan kegiatan produktif yang dapat menghasilkan nilai tambah seperti Kelompok Usaha Bersama (KUBe), Usaha Ekonomi Produktif, dan kegiatan bermanfaat lainnya dimana pada setiap pertemuan bulanan pendamping memberikan penyuluhan dan pelatihan keterampilan kewirausahaan pada anggotanya melalui pendamping atau orang yang lebih profesional dibidangnya.

Terdapat kegiatan Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) atau yang dikenal dengan *Family Development Session* (FDS) yang merupakan Proses belajar peserta Program Keluarga Harapan berupa pemberian dan pembahasan informasi praktis di bidang kesehatan, pendidikan, ekonomi, pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga, yang disampaikan melalui pertemuan kelompok bulanan. Dalam FDS peserta Program Keluarga Harapan akan diberikan modul untuk proses belajar, sehingga diharapkan Keluarga Penerima Manfaat dapat lebih mandiri dan memperbaiki kehidupan Keluarga Penerima Manfaat. Program Keluarga Harapan Kelurahan Naimata ini mempunyai konsep

sendiri untuk memberdayakan masyarakatnya tersebut. Dengan adanya konsep yang dilakukan oleh Program Keluarga Harapan di Kelurahan Naimata mampu memberdayakan masyarakat miskin tersebut, yaitu dapat menjadikan masyarakatnya terjadi perubahan terutama pada pola pikir dan perilaku serta kesinambungan terhadap perbaikan kehidupan Keluarga Penerima Manfaat (KPM).

Program Keluarga Harapan (PKH) ini memiliki kelebihan apabila dibandingkan dengan program bantuan sosial lainnya, karena program ini memiliki kewajiban yang harus dilakukan oleh peserta Program Keluarga Harapan dan peserta juga didampingi oleh pendamping, sehingga peserta Program Keluarga Harapan dapat terpantau dengan baik melalui pendamping tiap wilayah.

Berikut ini adalah Tabel jumlah Penerimaan Program keluarga Harapan di Kelurahan Naimata.

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Penerima Program Keluarga Harapan**  
**di Kelurahan Naimata dari Tahun 2016-2020**

<b>Tahun</b>	<b>Penerima PKH</b>
2016	30
2017	45
2018	43
2019	49
2020	202
Jumlah	369

*Sumber Data : Kelurahan Naimata 2021*

Dari Tabel di atas menunjukan bahwa jumlah penerima Program keluarga harapan tiap tahun mengalami Peningkatan dan Penerima paling banyak pada tahun 2020 dengan jumlah 202 Penerima.

Dapat dilihat dari jumlah Penerima program keluarga Harapan setiap tahun meningkat, menjadikan masyarakatnya mengalami perubahan signifikan terutama

pada pola pikir dan perilaku serta kesinambungan terhadap perbaikan kehidupan Keluarga Penerima Manfaat, Program ini telah membuktikan bahwa dengan adanya Program Keluarga Harapan cukup berhasil menurunkan angka kemiskinan, seperti membawa perubahan perilaku dan kemandirian peserta Program Keluarga Harapan dalam mengakses layanan kesehatan dan pendidikan. mengoptimalkan penyaluran dan pengalokasian bantuan program Keluarga Harapan kepada masyarakat sehingga masyarakat dapat menerima dan menggunakan dengan baik dana Program Keluarga Harapan tersebut.

Berdasarkan Latar Belakang masalah tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan Judul “Implementasi Program Keluarga Harapan (Pkh) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin Kota Di Kelurahan Naimata Kota Kupang”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang Masalah yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang ingin diteliti oleh penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Pemberdayaan di Kelurahan Naimata Kota Kupang?
2. Bagaimana Dampak Program Keluarga Harapan di Kelurahan Naimata Kota kupang?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka yang akan menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Pemberdayaan di Kelurahan Naimata Kota Kupang.

2. Untuk Mengetahui Dampak Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Naimata Kota Kupang.

#### **1.4 Manfaat Hasil Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua kategori antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti dan pembaca tentang Implementasi Program Keluarga Harapan.

2. Manfaat Praktis

- 1). Bagi Pemerintah

Sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam hal pengambilan kebijakan yang menyangkut peningkatan peran pemerintah dalam membantu mengentaskan kemiskinan masyarakat di masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan.

- 2). Bagi Masyarakat

Sebagai sumber informasi bagi masyarakat bahwasanya Program Keluarga Harapan dapat membantu mengurangi beban masyarakat miskin dalam memenuhi kebutuhan.